

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Candida albicans tumbuh sebagai mikro flora normal tubuh manusia pada saluran pencernaan, saluran pernafasan dan saluran genital wanita (Nurul, 2010). Selain itu juga sering ditemukan di dalam rongga mulut orang sehat, saluran cerna, saluran nafas bagian atas, mukosa vagina, dan di bawah kuku sebagai saprofit tanpa menyebabkan penyakit. Potensi *Candida albicans* menjadi patogen (kandidiasis) bisa terjadi apabila menurunnya kekebalan tubuh (Inge, 2008). Kandidiasis adalah penyakit jamur yang bersifat akut atau sub akut yang disebabkan oleh *Candida albicans*, dan dapat mengenai mulut, vagina, kulit, kuku, bronkus, dan paru serta dapat menyerang manusia pada semua tingkat umur baik laki-laki maupun perempuan (Ahdi, 2007).

Candida albicans juga menyerang pada hewan ternak. Menurut Dharma *et al.*, (2013) jamur *Candida sp* dapat berubah menjadi patogen apabila terjadi penurunan sistem imunitas pada ternak ayam. Kandidiasis juga menyebabkan penurunan kualitas bobot ayam dan produksi telur. Kandidiasis juga dapat menyebabkan depresi, kekurusan, dan malabsorpsi makanan sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai masalah yang berhubungan dengan nutrisi. Timbulnya kandidiasis juga ditentukan oleh kondisi kekebalan tubuh ayam, kualitas pakan, air, dan perubahan kondisi lingkungan. Salah satu faktor yang paling berperan dalam pertumbuhan jamur adalah kandungan nutrient sebagai media pertumbuhan (Yasin, 2010).

Indonesia merupakan negara tropis dengan banyak tumbuhan yang dapat tumbuh subur di berbagai dataran. Sekian banyak keragaman tumbuhan kemudian dikelompokkan kedalam beberapa golongan salah satunya adalah tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit (Nuraini, 2014). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat herbal telah dilakukan sejak zaman dahulu sebelum ditemukan obat sintetis. Manusia zaman dahulu juga sangat bergantung pada tumbuhan yang diketahui memiliki efek sebagai obat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Ratusan jenis tanaman obat sesungguhnya banyak terdapat disekitar kita, hanya saja masih banyak yang belum diketahui manfaat dan khasiatnya untuk pengobatan (Haryanto, 2012).

Pepaya (*Carica papaya* L.) adalah tanaman yang populer dan penting dalam bagian tropis dan subtropis di dunia. Pepaya juga salah satu buah yang hampir tersedia sepanjang tahun. Banyak manfaat pepaya yang diperoleh karena kandungan tinggi vitamin A, B dan C, enzim proteolitik seperti papain dan chymopapain yang memiliki aktivitas antivirus, antijamur, dan antibakteri (Mulyono, 2013). Produksi buah pepaya dari tahun ke tahun terus meningkat. Penambahan jumlah produksi ini juga sejalan dengan jumlah limbah biji pepaya yang dihasilkan. Sampai saat ini, limbah biji pepaya belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Wina pada tahun 2016 telah melakukan uji aktivitas antifungi ekstrak etanol biji pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap jamur *Candida albicans* dan

didapat bahwa ekstrak etanol biji pepaya (*Carica papaya* L.) mempunyai aktivitas menghambat jamur *Candida albicans* pada konsentrasi 5%, selanjutnya 10%, 15% dan 20%. Uji potensi antibakteri biji pepaya (*Carica papaya* L.) telah banyak dilakukan sedangkan untuk kemampuannya sebagai agen antijamur masih jarang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting dilakukan penelitian tentang uji efektivitas air rebusan biji pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap jamur *Candida albicans* penyebab kandidiasis.

Pada penelitian ini menggunakan air rebusan karena pada umumnya masyarakat masih menggunakan air rebusan sebagai obat tradisional dan juga metode air rebusan mudah dilakukan. Air rebusan juga dikenal dengan sebutan infundasi ataupun infusa, dengan bahan pertimbangan bahwa infundasi atau infusa umumnya digunakan untuk mengekstraksi simplisia yang lunak atau simplisia bahan nabati lunak (DepKes RI, 1979). Proses perebusan memiliki prinsip yang sama dengan infundasi, dapat menyari simplisia dengan pelarut air dalam waktu singkat. Perebusan menggunakan pelarut air merupakan metode penyiapan bahan yang umum dilakukan masyarakat dengan pertimbangan kepraktisan serta biaya yang rendah. (DepKes RI, 2000).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apakah air rebusan biji pepaya (*Carica papaya* L.) efektif sebagai agen yang digunakan untuk menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* penyebab kandidiasis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya efektivitas air rebusan biji pepaya (*Carica papaya* L.) sebagai agen yang digunakan untuk menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* penyebab kandidiasis.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang efektivitas air rebusan biji pepaya (*Carica papaya* L.) sebagai antijamur *Candida albicans* yang menyebabkan penyakit kandidiasis.
2. Sebagai uji pendahuluan untuk menjadi dasar pengembangan penelitian tentang biji pepaya (*Carica papaya* L.) sebagai salah satu agen anti kandidiasis.